

The Challenges and Solutions of Implementing Differentiated Instruction in Islamic Religious Education at Private Madrasah Tsanawiyah in the Poso Kota Bersaudara District

Makmur^{1*}, Nurqadriani², Harpina³, Uswatun Hasanah⁴, M. N Jamalia⁵,

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Poso, Poso, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) YAPIS Takalar, Takalar, Indonesia

³Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Bulukumba, Bulukumba, Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Poso, Poso, Indonesia,

⁵Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang, Sidrap, Indonesia

<p>Article History: Received: 28/7/2025 Revised: 25/9/2025 Accepted: 10/11/2025 Published: 12/12/2025</p> <p>Keywords: <i>Differentiated Learning 1, Islamic Religious Education 2, Learning Challenges 3, Teaching Strategies 4</i></p> <p>Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi 1, Pendidikan Agama Islam 2, Tantangan Pembelajaran 3, Strategi Pengajaran 4.</p> <p>Correspondence Address: drmakmur1984@gmail.com</p>	<p>Abstract: <i>This study aims to identify the challenges and solutions in implementing differentiated learning in Islamic Religious Education (PAI) subjects at private Madrasah Tsanawiyah (MTs) in the Poso Kota Bersaudara District. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis. The research subjects consisted of six PAI subject teachers from three MTs: MTs Alkhairaat Poso, MTs Muhammadiyah Poso, and MTs Al-Ikhlās Sayo. The findings revealed that teachers face various challenges in applying differentiated learning, including lack of curriculum training, classroom management difficulties, diverse student characteristics, and limited instructional resources and media. Solutions implemented include ongoing training, professional development, more personalized and varied instructional approaches, more efficient time management, and increased creativity in utilizing digital learning media. The study concludes that despite persistent challenges, adaptive and innovative strategies can enhance the effectiveness of differentiated instruction and positively impact student participation, motivation, and learning outcomes in Islamic Religious Education.</i></p>
--	---

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) swasta Kecamatan Poso Kota Bersaudara. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Subjek penelitian terdiri dari enam guru mata pelajaran rumpun PAI di tiga MTs, yaitu MTs Alkhairaat Poso, MTs Muhammadiyah Poso, dan MTs Al-Ikhlās Sayo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, antara lain kurangnya pelatihan kurikulum, keterbatasan dalam manajemen kelas, beragamnya karakter siswa, serta minimnya media dan sumber daya pembelajaran. Solusi yang diterapkan mencakup pelatihan berkelanjutan, pengembangan profesionalisme guru, penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan variatif, pengelolaan waktu yang lebih efisien, serta peningkatan kreativitas dalam pemanfaatan media digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun tantangan masih ada, strategi yang adaptif dan inovatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan dampak positif terhadap partisipasi, motivasi, dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi peserta didik/siswa untuk mengikuti proses pembelajaran bersama oleh guru sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak pelaksana pendidikan di Madrasah, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan, guru harus mampu mencari, memahami dan menggunakan strategi, metode, pendekatan, model dan manajemen, jika tidak, maka, proses pembelajaran tidak akan mencapai titik hasil yang memuaskan, yang mungkin disebabkan oleh ruang bagi siswa tidak terbuka untuk mengeksplere potensi, minat dan kebutuhannya. Padahal, proses pembelajaran yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan itu, harus memberikan ruang yang lebih besar dan luas bagi peserta didik dalam mengeksplere potensi yang dimilikinya. Pembelajaran bisa diartikan sebagai salah satu upaya dalam mempengaruhi perasaan, intelektual dan spiritual diri peserta didik untuk belajar. (Indarta, Jalinus, Waskito, Samala, & Rahman, 2022).

Pembelajaran sebagai suatu proses pemberian bimbingan dan *transfer knowledge* kepada peserta didik pada suatu lingkungan dalam bentuk bahan pelajaran agar peserta didik dapat memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai dan mengembangkannya. (Salsabila, Nugraha, & Gusmaneli, 2024). Selain itu pembelajaran harus dilakukan secara aktif, kreatif, dan inovatif. (Wahyuni, 2022). Karena pembelajaran merupakan sebuah proses agar siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu cara untuk menjadikan siswa aktif, kreatif dan inovatif adalah metode dan strategi pembelajaran berdeferensiasi, pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap murid, sehingga murid-murid akan bisa lebih belajar dengan efektif. (Kamal, 2021).

Pembelajaran berdeferensiasi merupakan sebuah strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam menghadapi siswa yang memiliki karakter berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena perbedaan karakter siswa akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran berdeferensiasi merupakan sebuah strategi

penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran rumpun PAI yang memerlukan pendekatan adaptif untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. (Sari & Wahyudin, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang dibentuk melalui kekuatan dan kebutuhan dalam strategi belajar yang independen yang dimiliki oleh peserta didik. (Fitriah & Widiyono, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah keberagaman yang mana terjadinya suatu kegiatan untuk mencari tahu tentang siswa dan memperhatikan respon belajar siswa sesuai dengan keberagamannya. Guru memfasilitasi siswanya sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri, karena setiap siswa tentu memiliki kondisi dan cara belajar yang berbeda. (Fauzia & Ramadan, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan minat, kesiapan, dan profil belajar peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. (Puspitasari & Ahmadi, 2024) Karena pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar yang ada pada setiap peserta didik. (Iksan, Alfiandra, & Murniati, 2023). Pembelajaran berdeferensiasi telah dijelaskan dalam Q.S. al-Isra'/84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Terjemahnya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Hanafi, et al., 2019).

Selanjutnya dijelaskan dalam Q.S. al-Hujurat/13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti (Hanafi, et al., 2019).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah keberagaman yang mana terjadinya suatu kegiatan untuk mencari tahu tentang siswa dan memperhatikan

respon belajar siswa sesuai dengan keberagamannya. Guru memfasilitasi siswanya sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri, karna setiap siswa tentu memiliki kondisi dan cara belajar yang berbeda. Dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berdeferensiasi berfokus pada siswa dan layak diterapkan dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka, sekalipun tidak semua materi dapat menggunakan berdeferensiasi (Fauzia & Ramadan, 2023). Hasil temuan tersebut dapat dijadikan rujukan, namun perlu dilakukan penelitian kembali pada lembaga pendidikan lain untuk membandingkan, hasil temuan yang ada. Salah satunya pada lokasi penelitian penulis, guru mata pelajaran Rumpun PAI telah menggunakan pembelajaran tersebut, namun, hasilnya belum maksimal, yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Pembelajaran berdeferensiasi sangat penting di implementasikan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran, sebab hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi, minat, motivasi, pemahaman serta hasil belajar siswa, Salah satu yang mengimplementasikan metode pembelajaran berdeferensiasi adalah guru mata pelajaran rumpun PAI MTs Alkhairaat Poso, MTs Muhammadiyah Poso dan MTs Al-Ikhlas Sayo Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. Mereka melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan memperhatikan kenyamanan, keamanan, inklusifisme, kesenangan, kebutuhan, kemampuan serta karakter peserta didik, guru tidak lagi monoton menggunakan satu metode, karena guru sadar bahwa satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menjadikan peserta didik bosan dan mengantuk. Selain itu guru menyiapkan berbagai bahan, alat dan media yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Sekalipun demikian, guru rumpun mata pelajaran PAI pada tiga madrasah tersebut memiliki tantangan yang membutuhkan solusi, agar tidak berdampak negatif bagi proses pembelajaran siswa di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk: mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berdiferensias dan menjelaskan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman dan perspektif guru PAI di Poso Kota Bersaudara. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terkait tantangan dan solusi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Metode sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, sebab metode sebagai suatu kerangka sistematis dalam mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian juga bertujuan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data, mengatur proses penelitian, dan mendapatkan temuan yang baik dan berkualitas. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif, yaitu penelitian yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar. Proses penelitian dimulai dengan membangun asumsi dasar dan aturan berpikir yang digunakan dalam penelitian. (Arni, 2013). Selanjutnya pendekatan ini seringkali disebut sebagai penelitian naturalistik, sebab peneliti tertarik meneliti peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara natural. Data yang dikumpulkan oleh orang-orang yang berperilaku secara wajar: berbicara, berkunjung dan memandang. (Salim & Syahrums, 2012).

Populasi penelitian ini mencakup seluruh guru PAI di MTs Alkhairaat Poso, MTs Muhammadiyah Poso, dan MTs Al-Ikhlas Sayo, dengan total 6 guru yang dijadikan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Populasi merupakan seluruh guru yang aktif mengajar di tiga marasah tersebut, termasuk kepala madrasah, sebagaimana diungkapkan bahwa populasi dalam penelitian mengacu pada semua unit analisis yang memiliki ciri-ciri identic atau mempunyai hubungan bermakna dengan isu penelitian (Susanto, et al., 2024) Sedangkan sampel merupakan sumber utama untuk memperoleh data primer dan juga mengarahkan peneliti pada sumber data sekunder yang relevan dari dalam atau luar penelitian. (Subhaktiyasa, 2024) Adapun sampel dalam penelitian Ini penulis menetapkan keseluruhan populasi yang ada.

Pada penelitian kualitatif pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Harahap, 2020). Adapun Keberadaan peneliti disini sebagai instrumen kunci, karena penelitalah yang harus aktif berinteraksi dengan Informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pra penulis menganalisisnya. Data dikumpulkan melalui: Wawancara mendalam dengan guru PAI untuk menggali tantangan dan solusi yang mereka alami. Observasi kelas untuk melihat langsung penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Analisis dokumen berupa kurikulum, rencana pembelajaran, dan bahan ajar yang digunakan. Data dianalisis menggunakan metode Miles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap pekerjaan tentu memiliki tantangan, baik internal maupun eksternal, demikian halnya guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Poso Kota Bersaudara (MTs Alkhairaat Poso, MTs Al-Ikhlas Sayo dan MTs Muhammadiyah Poso). Dalam pelaksanaannya guru masih memiliki tantangan yang membutuhkan solusi, agar tantangan tersebut tidak menjadi penghalang bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam islam tantangan didepenisikan sebagai sebuah ujian bagi manusia dari Allah SWT yang bertujuan untuk menguji keimanan, kesabaran dan ketakwaan seorang hamba. (Alvindi, Pardamean, Athira, Yani, & Jannah, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi meliputi: Kurangnya Sosialisasi Kurikulum yang Berubah, Tingkat Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Manajemen Kelas, Keberagaman Karakter Siswa, Sumber Daya yang Dimiliki Oleh Guru. Seorang guru tidak hanya hadir di sekolah untuk menyampaikan materi, tetapi juga memiliki tugas yang lebih besar, yaitu membantu peserta didik mengubah kebiasaan yang tidak baik menjadi baik, Minimnya Kemampuan Guru dalam Mengatur Waktu, Sistem Evaluasi dan Penilaian yang Selalu Berubah, Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru, Tingkat Kemampuan Siswa

dalam Menerima Materi, Media dan Alat yang Kurang Memadai, dan Guru Kurang Kreatif dan Inovatif.

1. Walaupun guru sebagai aktor utama dalam dunia pendidikan harus selalu siap dengan segala perubahan kebijakan yang terjadi di dalam ranah pendidikan. namun yang dibutuhkan adalah peran nyata para pihak yang terlibat untuk terus melakukan sosialisasi mengenai Kurikulum Nasional, agar para guru benar-benar siap dalam mengimplementasikannya. Sosialisasi kurikulum ini harus sampai pada guru-guru pelaksana dan tidak dibeda-bedakan. Artinya, bahwa kurikulum baru bisa berjalan jika sudah dilakukan sosialisasi secara efektif dan efisien. Selain itu ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan diseminasi, antara lain kesiapan para guru, kondisi geografis dan penyebaran informasi. (Nugraha, 2022).
2. Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, guru harus mampu melakukan proses penataan kelas dengan membuat organisasi kelas, daftar nama kelas, dan lembar penghitungan kelas yang mencerminkan tujuan kelas sehingga siswa mempunyai pemahaman yang jelas tentang tujuan kelas tersebut. kelas dan mungkin mendekatinya dengan percaya diri. Di wilayah belajar, guru menilai siswa sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya serta model pembelajaran yang digunakan di kelas. Sarana pengajaran antara lain rapi tertata, lingkungan belajar yang aman, tertib, dan sehat, pencahayaan yang cukup, ventilasi yang berfungsi, dan tanda peringatan yang dipasang di akhir setiap pembelajaran yang dimaksudkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. (Onde, Aminu, Rizkayati, Sari, & Nursanti, 2023). Namun karena keterbatasan kemampuan guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas memicu pembelajaran tidak kondusif, aman dan nyaman bagi siswa.
3. Keberagaman peserta didik di kelas merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh guru. Setiap peserta didik tentu memiliki karakteristik atau ciri khas masing-masing. Peserta didik di kelas sangat beragam, mulai dari keberagaman fisik, latar belakang suku, agama, tempat tinggal, keberagaman gaya belajar, minat belajar, kesiapan belajar, kemampuan dalam

menerima materi pelajaran, dan potensi diri yang dimiliki. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda hendaknya tidak menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sebagai seorang guru, sudah seharusnya mampu mengenali dan memahami karakteristik yang dimiliki peserta didik. Guru bersikap adil kepada seluruh peserta didik, tanpa membeda-bedakan. (Nurrahma, 2024). Dengan keberagaman peserta didik, seharusnya membuat guru lebih termotivasi dalam melakukan pengembangan diri, keberagaman peserta, tidak boleh menjadi alasan bagi guru untuk mengabaikan tugas dan tanggungjawabnya untuk menjadikan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung

4. Seorang guru tidak hanya hadir di sekolah untuk menyampaikan materi, tetapi juga memiliki tugas yang lebih besar, yaitu membantu peserta didik mengubah kebiasaan yang tidak baik menjadi baik. Dalam konteks ini, guru memiliki tanggungjawab untuk membimbing, mengarahkan, dan mengawasi peserta didik agar dapat mengalami perubahan menuju perilaku yang lebih baik. Dengan demikian, peran guru bukan hanya sebatas pengajar materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memandu peserta didik melalui proses perubahan yang penting dalam perkembangan mereka. Guru yang hebat selalu memiliki rencana yang baik dalam setiap pembelajarannya. Sebaliknya, jika guru tidak hebat, menandakan guru tersebut memiliki perencanaan yang kurang matang dan baik. Namun, tidak semua guru yang tidak berkarya dikategorikan sebagai guru yang kurang baik perencanaannya. Terkadang, banyak faktor yang menjadi pertimbangan, seperti sarana pendukung pembelajaran, seperti infokus, yang menjadi salah satu alat yang sedang tren di masa digitalisasi. Seorang guru harus mampu menguasai teknologi agar mendukung pembelajaran yang efektif dan modern. (Mustofa, Asy'ari, & Ratnaningsih, 2024). Untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki sumber daya yang mumpuni
5. Waktu itu cepat berlalu, apalagi kalau kita sangat menikmatinya. Waktu tidak bisa diputar kembali, maka harus melakukan yang terbaik untuk masa depan yang menjadi impian. Mengelola waktu sama seperti mengelola diri sendiri

dan juga mengelola masa depan, serta kesuksesan di hari mendatang. Waktu bukanlah suatu penghalang bagi manusia untuk berkreasi dan melakukan berbagai aktivitas yang bermanfaat selama dia mampu mengelola dan mengatur waktu tersebut agar menjadi efektif dan efisien. Pencapaian keberhasilan ditentukan sejauh mana seseorang mampu mengalokasikan waktunya dan membuat skala prioritas dari pekerjaannya. Dalam penyelenggaraan pendidikan secara umum dan pendidikan Islam khususnya, masalah pengelolaan waktu juga menjadi bagian penting dari keberhasilan aktivitas pendidikan. Tidak sedikit ditemukan isyarat-isyarat dalam al-Quran dan Hadis yang menegaskan pentingnya pengelolaan waktu. Seiring dengan pentingnya waktu, maka proses pengembangan dan pengelolaan pendidikan Islam juga telah melalui dimensi-dimensi waktu yang berjalan sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga pendidikan Islam dalam konteks kekinian juga membutuhkan manajemen atau pengelolaan yang profesional sesuai kebutuhan manusia. (Arifin, 2022). Kemampuan guru dalam mengatur waktu harus menjadi prioritas, sehingga tidak ada satu menitpun yang terlewatkan oleh siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

6. Evaluasi dan penilaian dalam konteks pendidikan sering kali menekankan aspek kualitatif karena fokusnya tidak hanya pada pengukuran hasil belajar secara angka atau skor, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap proses, konteks, dan dampak pembelajaran. Evaluasi melibatkan proses analisis yang lebih dalam terhadap berbagai aspek pembelajaran, termasuk pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, sikap, dan respons siswa terhadap materi pelajaran. Sementara itu, penilaian tidak hanya mengevaluasi sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, tetapi juga mengukur kemajuan dalam pengembangan kompetensi dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Secara praktis, evaluasi dan penilaian dianggap sebagai proses yang mendukung pengambilan keputusan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menyesuaikan strategi pengajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa

untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka. (Laila, Nabila, & Widyanti, 2024).

7. Berbicara tentang Sumber Daya Manusia, tentu tidak akan lepas dari hal penting, yaitu Pelatihan dan Pengembangan kompetensi, baik Lembaga Pendidikan maupun non Pendidikan, sebab Sumber Daya Manusia merupakan kunci utama untuk keberlangsungan suatu organisasi, khususnya Lembaga pendidikan, olehnya, pelatihan dan pengembangan sangat diperlukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kerja mereka. Pelatihan dan pengembangan sangat urgen dilakukan melihat perkembangan teknologi saat ini, dimana pendidikan formal yang telah dimiliki oleh guru tidaklah cukup untuk memenuhi tuntutan tugas dan tanggungjawabnya. (Saputra, Fadhiil, Sundari, & Pakpahan, 2024).
8. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan secara umum disebabkan oleh dua factor, yakni factor bawaan dan factor lingkungan. Factor bawaan merupakan factor biologis yang diturunkan melalui pewaris genetic oleh orang tua. Factor lingkungan yang menyebabkan terjadinya perbedaan individual diantaranya sstatus social ekonomi orang tua, budaya, dan urutan kelahiran. Perbedaan individ diantara anak didik merupakan hal yang tidak mungkin dihindari, karena hamper tidak ada kesamaan yang dimiliki oleh manusia kecuali perbedaan itu sendiri. Sejauh mana individu berbeda akan mewujudkan kualitas perbedaan mereka atau kombinasi-kombinasi dari berbagai unsur perbedaan tersebut. Setiap orang, apakah ia seorang anak atau seorang dewasa, dan apakah ia berada didalam suatu kelompok atau seorang diri, ia disebut individu. Individu menunjukkan kedudukan seseorang sebagai orang perorangan atau perseorangan. Sifat individual adalah sifat yang berkaitan dengan orang perseorangan. (Turhusna & Solatun, 2020).
9. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri lagi keberadaannya, karena dengan adanya media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran yakni menyampaikan pesan-pesan atau materi-materi

pembelajaran kepada siswanya dan membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa. (Rahayuningsih, Hidayah, Primar, & Nurmelia, 2022). Penggunaan media yang sesuai dapat mengatasi permasalahan siswa mislanya anak yang pasif dalam mengikuti proses pembelajara Dengan adanya media pembelajaran yang diterapkan guru dapat meningkatkan motivas belajar sisw sehingga anak yang tadinya pasif menjadi aktif selama mengikuti pemebelajaran. (Gawise, G, Jamin, & Azizah, 2022)., dan

10. Kondisi kontradiktif justru menunjukkan bahwa profesionalisme guru diidentifikasi masih sering memprihatinkan untuk mampu mengelola praktik pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Ketidakprofesionalan guru dalam melakukan proses pembelajaran dapat dilihat paling tidak dari segi penguasaan materi ajar (kompetensi profesional); dan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik (kompetensi pedagogis). Secara empiris terlihat bahwa selama ini proses pembelajaran dalam kelas berlangsung dengan dominasi guru sebagai pengajar. peserta didik tidak berperan secara aktif dalam aktivitas kelas, sehinggah hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai denganhasil belajar yang diharapkan. Dominasi guru dalam kelas dengan penggunaan metodeceramah dalam proses pembelajaran, tidak cukup merangsang aspek motorik peserta didik sehingga kreativitas tidak berkembang secara optimal. (Muis, Salmiati, Djollong, Aripail, & Arham, 2022). Kreativitas dan inovatif guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik . Semakin banyak kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh guru, maka semakin banyak pula hal-hal yang produktif yang dilakukan guru seperti persiapan mengajar yang matang, persiapan ruangan belajar yang menarik serta mendukung pembelajaran siswa, media yang menarik siswa untuk belajar lebih aktif, berkembangnya kebijakan sekolah kaitan dengan pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas dan sebagainya. (Wulandari & Nisrina, 2020).

Solusi merupakan suatu cara yang tepat dalam menyelesaikan suatu tantangan yang dihadapi oleh seseorang, solusi dapat berupa, ide, tindakan atau langkah-langkah yang tepat. Solusi terkadang muncul dengan analisa dan pemahaman yang mendalam. Solusi yang dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan tersebut dengan cara :

- a. Mengintensifkan sosialisasi kurikulum kepada guru berupa pelatihan dan atau workshop, sehingga guru dapat memahami metode aplikasi kurikulum tersebut.
- b. Memeberikan pelatihan manajemen kelas yang efektif.
- c. Dalam menghadapi keberagaman karakter siswa, pendekatan yang lebih personal dan persuasif terhadap siswa.
- d. Untuk meningkatkan kompetensi guru, pelatihan berkelanjutan dan pengembangan diri sangat penting.
- e. Bagi guru pengelolaan waktu juga perlu diperhatikan dengan mengurangi penggunaan metode ceramah yang monoton dan lebih banyak melibatkan siswa dalam diskusiaktif partisipatif.
- f. Menyikapi perubahan sistem evaluasi, guru perlu diberikan pembekalan mengenai instrumen penilaian terbaru agar fokus pada pemahaman materi siswa. dan,
- g. Peningkatan kreativitas dan inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif juga menjadi kunci untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif.

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi yang mengutamakan keberagaman karakter siswa, kemampuan, minat, dan kesiapan belajar, telah terbukti menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan minat, motivasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Tetapi, pembelajaran berdeferensiasi memiliki beberapa rintangan yang menghambat implementasi metode tersebut. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di MTs Kecamatan Poso Kota Bersaudara menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kurangnya pelatihan, keterbatasan dalam pengelolaan kelas, serta minimnya sumber daya dan media pembelajaran. Namun, solusi

seperti pelatihan yang lebih intensif, penguatan kreativitas guru, serta pemanfaatan teknologi dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran PAI. Namun, implementasinya menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sosialisasi kurikulum hingga kurangnya sumber daya yang memadai. Dengan solusi yang tepat, seperti peningkatan pelatihan guru dan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, efektivitas metode ini dapat ditingkatkan. Diharapkan penelitian ini menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif di masa mendatang.

Sebagai rekomendasi, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan solusi tersebut dalam jangka panjang serta mengkaji lebih lanjut pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat pendidikan lainnya.

REFERENSI

- Alvindi, Pardamean, Athira, M. N., Yani, R., & Jannah, M. (2024). *Bimbingan Konseling Islam untuk Menghadapi Tantangan Hidup*. Sijunjung: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Arifin, Z. (2022). Pengelolaan Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tazkiya: Pendidikan Islam*, XI(1), 29-43. doi:<http://dx.doi.org/10.30829/taz.v11i1.1127>
- Arni, J. (2013). *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau.
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1608-1617. doi:<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 3, 2023, 1608-, 9(3), 1608-1617. doi:<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Fitriah, I., & Widiyono, A. (2023). Analisis Kesulitan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan di Sekolah Dasar. *ndo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 961-974. doi:<http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.302>
- Gawise, G., G. A. L., Jamin, M. V., & Azizah, F. N. (2022). Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan

- Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3575 - 3581. doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2669>
- Hanafi, M. M., Yanggo, H. T., Chirzin, M., Anwar, R., Muhammad, A. S., Maimun, A. G., . . . Purba, A. (2019). *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Hanafi, M. M., Yanggo, H. T., Chirzin, M., Anwar, R., Muhammad, A. S., Maimun, A. G., . . . Purba, A. (2019). *al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Iksan, K. M., Alfiandra, A., & Murniati, S. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1900-1910. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5716>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., & Rahman, A. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024. doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *JULAK: Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*, 1(1), 89-100. Retrieved from <https://www.julak.online/index.php/Jurnal/article/view/46>
- Laila, L., Nabila, A., & Widyanti, E. (2024). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran. *Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 252-262. doi:<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.536>
- Muis, A. A., Salmiati, S., Djollong, A. F., Aripail, M., & Arham, A. (2022). Pengembangan Guru Kreatif dan Inovatif dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik pada Mata Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare. *Edukasi Islami: Pendidikan Islam*, 11(02), 737-758. doi:<https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2418>
- Mustofa, M., Asy'ari, H., & Ratnaningsih, S. (2024). Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Guru di Sekolah Dasar : Mengungkap Praktik Efektif Retensi untuk Pengembangan Guru. *An-Nizom*, 9(1), 69-80. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/nz.v9i1.5099>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-259. doi:<https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nurrahma, A. S. (2024). Pemenuhan Target Kurikulum Oleh Peserta Didik Yang Beragam Melalui Pembelajaran Berdiferensias. *Integrasi dan Harmoni*

- Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(3), 1-6.
doi:<https://doi.org/10.17977/um063v4i3p4>
- Onde, M. L., Aminu, N., Rizkayati, A., Sari, E. R., & Nursanti, N. (2023). Analisis Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. 5(6), 2860-2866. Retrieved from <https://www.edukatif.org/edukatif/article/view/5865/pdf>
- Puspitasari, A. H., & Ahmadi, F. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Penggerak SD Negeri Sampangan 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 708-722. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13349>
- Rahayuningsih, P., Hidayah, W., Primar, C. N., & Nurmelia. (2022). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Education Journal : Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi*, 1(1), 1-11. Retrieved from <https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/view/101/42>
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasinya dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salsabila, S., Nugraha, A. B., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 100-110. doi:<https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>
- Saputra, B. A., Fadhiil, R., Sundari, S., & Pakpahan, M. (2024). Peran Pelatihan dan Pengembangan SDM dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Karyawan di SMAKAPIN Jakarta Timur. *EKOMA: Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 3140-3147. doi:<https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6469>
- Sari, A. P., & Wahyudin. (2024). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Informatika. *Teknologi Transformasi Digital (Digitech)*, 4(2), 887-894. doi:<https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.4923>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721 – 2731. doi:<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Panatap, J., Soehaditama, & Nuraeni. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1-12. doi:<https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Turhusna, D., & Solatun, S. (2020). Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran. *As-Sabiqun : Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 28-42. doi:<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.613>
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 13404-13408. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.12696>

Wulandari, H., & Nisrina, D. A. (2020). Hubungan Kreativitas dan Inovatif Guru dalam Mengajar di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 345-354. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6050>